

Lidya Ayu Pratiwi. 5070024. Hubungan antara Parental Abuse dengan Self-Esteem pada Remaja. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial (2014).

ABSTRAK

Kasus *parental abuse* sebenarnya cukup banyak, namun seringkali tidak dilaporkan, apalagi jika pelaku kekerasan adalah orang tua. “Perlakuan salah terhadap anak (*parental abuse*) adalah peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang mana itu semua mengakibatkan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak” Gelles, 1989 (Bagong dkk, 2000). Martin dan Beezley (1977) dalam penelitiannya menyatakan, *parental abuse* dapat berdampak negatif bagi yang mengalaminya, salah satunya adalah *low self-esteem*. *Self-esteem* adalah “*personal judgement*” yaitu perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap individu terhadap dirinya (Santrock, 2011). Penelitian ini memiliki dua tujuan pertama, untuk mendapatkan gambaran mengenai *parental abuse* dan *self-esteem* pada remaja. Kedua, untuk mengetahui hubungan antara *parental abuse* dengan *self-esteem* remaja. Subjek penelitian ini berjumlah 267 siswa-siswi SMP dan SMA di Surabaya, berusia 14-18 tahun yang tinggal bersama kedua orang tuanya sejak kecil. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan survey, penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan negatif antar variabel parental abuse dengan self-esteem (ayah $r = -0,423$; ibu $r = -0,459$; sig = 0,000) yang artinya semakin rendah pengalaman *parental abuse*, maka semakin tinggi *self-esteem*, begitu juga sebaliknya semakin tinggi pengalaman *parental abuse*, semakin rendah *self-esteem*.

Key words : *Parental abuse*, *Self-esteem*, remaja.